

PELATIHAN

Kuliah III: Pembelajaran Orang Dewasa



Bagaimana Orang Dewasa Belajar?



Pendidikan Anak-Anak Vs Orang Dewasa (Pedagogy Vs Andragogy)



Anak-Anak Vs Orang Dewasa

No	Anak-Anak	Orang Dewasa
1	Tergantung orang lain.	Self-Direction.
2	Harus diberi tahu apa yang dilakukan.	Lebih mandiri.
3	Orientasi belajar untuk menguasai mata pelajaran.	Orientasi belajar life-centered, task-centered atau problems-centered.
4	Motivasi belajar berasal dari eksternal.	Motivasi belajar dari internal.

No	Anak-Anak	Orang Dewasa
5	Menjawab pertanyaan/permasalahan berdasarkan referensi dari luar dirinya.	Menjawab pertanyaan/permasalahan dengan sumber dari pengalamannya sendiri.
6	Pengalaman lebih sedikit, kurang menghargai pengalaman yang mereka punya.	Pengalaman konkrit lebih banyak, lebih menghargai pengalaman yang mereka punya.

(Knowles, dalam Laird 2003 & Knowles, Holton & Swanson, 2011)

Andragogy

- Seni atau ilmu untuk membantu orang dewasa belajar.
(Knowles, 1980)
- Adalah aktivitas yang dirancang secara sengaja dan profesional yang ditujukan untuk merubah orang dewasa.
(Knowles, Holton & Swanson, 2011)

Andragogy

Suatu pendekatan/perspektif bahwa karakteristik pembelajaran paling tidak mempunyai 4 konsep sbb:

1. Merubah self concept, manusia dependent → manusia yang self-direction.
2. Mengakumulasi pengalaman → dapat menjadi sumber yang kaya untuk pembelajaran.
3. Kesiapan untuk belajar → mencapai tugas perkembangan dari peran-peran sosial mereka.
4. Pengetahuan yang diperoleh segera diterapkan, dari subject centered → performance-centered.

(Knowles, 1980)

Asumsi Pembelajaran Orang Dewasa

1. Orang dewasa memahami mengapa mereka belajar sesuatu sebelum mereka mempelajarinya (The need to know).
2. Self-concept orang dewasa: mandiri, autonomous & self-direction.
3. Pengalaman (experience) yang dimiliki oleh orang dewasa menyediakan sumber pembelajaran yang kaya.

4. Orang dewasa biasanya siap/bersedia belajar ketika mereka membutuhkannya untuk menyelesaikan masalah sehari-hari atau untuk menyelesaikan pekerjaan (readiness to learn).
5. Orientasi belajar orang dewasa untuk meningkatkan /mengembangkan tingkat kompetensinya untuk meraih potensi penuhnya (*life-centered*).
6. Motivasi belajar orang dewasa lebih internal daripada eksternal (internal motivation).

(Knowles, Holton & Swanson dalam Laird 2003)

5 Implikasi Pada Praktek Pembelajaran Orang Dewasa (Knowles, 1980)

1. Menekankan pada experiential techniques

→ Metode/teknik menggali pengalaman & partisipatoris



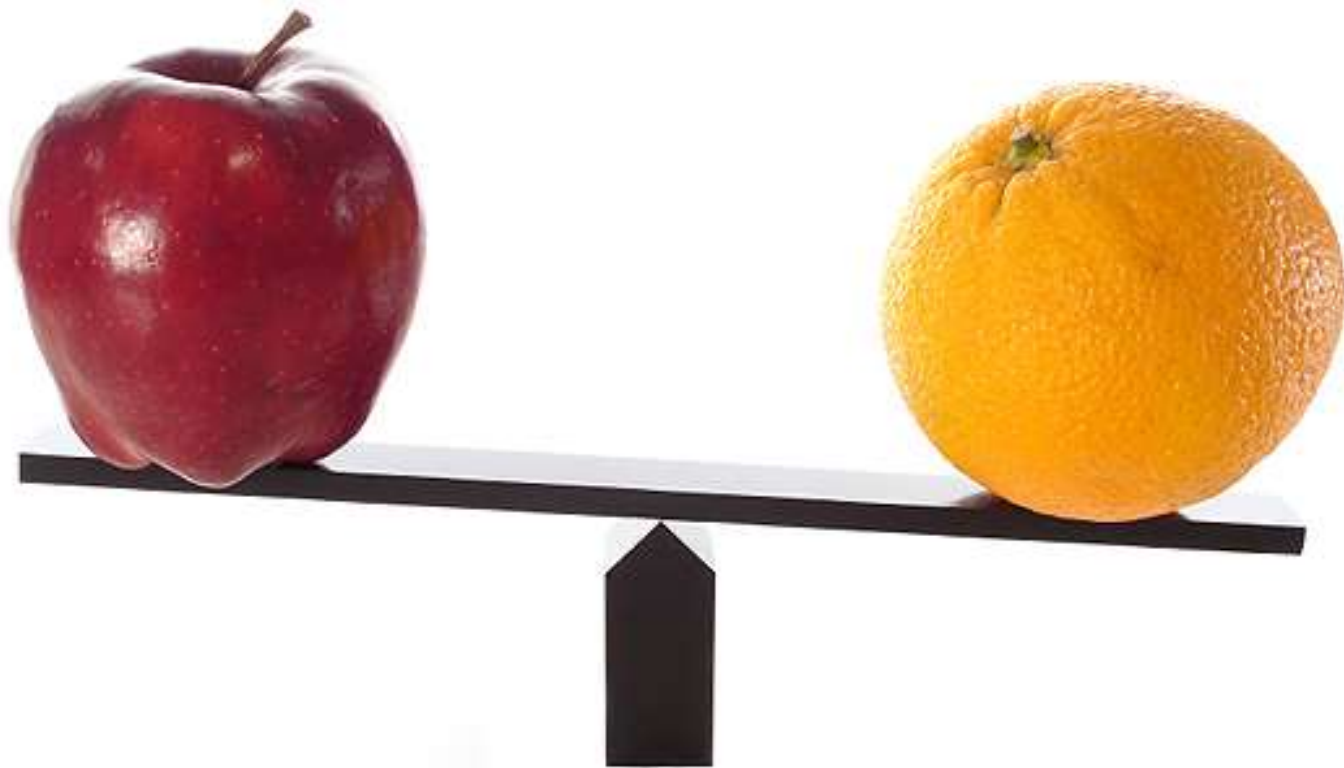
2. Menekankan pada aplikasi praktis → Praktek



3. Belajar dari pengalaman



4. Materi belajar disesuaikan dengan kebutuhan /permasalahan/tugas perkembangan saat ini.



5. Karakter peserta (homogen/heterogen)



Desain Andragogy

Tahapan	Pendekatan Andragogy
Persiapan	<ul style="list-style-type: none">- Menyediakan informasi- Mendorong partisipasi- Membantu mengembangkan harapan yang realistis
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">- Dilakukan bersama antara peserta dan fasilitator

Elemen	Pendekatan Andragogy
Diagnosisi kebutuhan pembelajaran	-Ditentukan bersama
Desain rencana belajar	- Berurutan sesuai dengan kebutuhan
Aktivitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Inquiry - Belajar independen - Menggunakan teknik experiential
Suasana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Rileks - Saling percaya dan respek - Informal, hangat - Kolaboratif dan saling support
Evaluasi	-Melibatkan partisipan dalam proses evaluasi pembelajaran

(Knowles, dalam Laird 2003)

Terima Kasih

